

**PELAKSANAAN PENGANGKATAN ANAK DI PENGADILAN AGAMA BANTUL  
(Studi Kasus Penetapan Nomor 91/Pdt.P/2016/PA.Btl)**

**ABSTRAK**

Pengangkatan anak merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan anak, bagi yang belum memiliki keturunan upaya yang dilakukan untuk mengangkat anak harus melalui lembaga pengadilan. Hal ini ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 bahwa pengadilan agama diberi kewenangan untuk memeriksa dan mengadili permohonan pengangkatan anak berdasarkan hukum Islam.

Pelaksanaan pengangkatan anak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat setiap tahunnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pertimbangan hakim dalam menetapkan pengangkatan anak oleh pemohon serta akibat hukum pengangkatan anak bagi anak angkat. Penelitian ini adalah penelitian hukum normatif, data yang digunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan studi pustaka terhadap bahan hukum primer, sekunder dan tersier.

Adapun hasil penelitian ini pertimbangan hakim dalam mengabulkan permohonan penetapan pengangkatan anak yaitu pemohon telah lama menikah, pemohon belum dikaruniai anak, ekonomi para pemohon mencukupi, niatan pemohon ingin mengangkat anak sangat kuat, pemohon telah mengasuh anak tersebut, anak berkembang dengan baik, pemohon sayang dan perhatian terhadap anak tersebut, anak merasa senang. Akibat hukum pengangkatan anak menimbulkan hak dan kewajiban bagi anak angkat. Adapun hak bagi anak angkat yaitu mendapat nafkah dan pendidikan, tidak terputus hubungan darah dengan orangtua kandung, tidak menimbulkan hubungan nasab dan waris dengan orang tua angkat tetapi mendapat wasiat wajibah. Sedangkan kewajiban seorang anak angkat yakni agar selalu menghormati dan berbakti kepada orang tua angkat maupun orang tua kandung.

Kata Kunci: Pengangkatan Anak, Pertimbangan Hakim, Akibat Hukum, Pengadilan Agama.

**THE IMPLEMENTATION OF THE ADOPTION  
OF A CHILD IN BANTUL RELIGIOUS COURT  
(The Case Study of an Establishment *Nomor 91/Pdt.P/2016/PA.Btl*)**

**ABSTRACT**

The adoption of a child is an effort taken by someone who wants to have a child. Anyone who has not had any heredity can try to adopt a child through the procedure of court institution. This is stated by the government law, *Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009*, saying that the religious court is given the authority to examine and judge the application of an adoption of a child based on Islamic law.

The case of the child adoption in *Daerah Istimewa Yogyakarta* region increases every year. So that, the writer is keen to investigate this further. This research investigated the judge's considerations in granting the request of an applicant and also the impact of the law for the foster-child. This research is a research of normative law. The data was secondary data, while the data collection was done by a library research to legal materials which are primary, secondary, and tertiary.

The research result is that the judge's considerations in granting the application is related to some certain aspects. The first, the applicant has married for a certain time. Next, the applicant has not had any child. Then, the applicant must have a proper economics status. Last but not least is that the applicant has a sincere willingness to admit the child as his/ her child. The impact of the law has given some rights and also duties for the foster-child. Some of the rights are the right to get any living cost and also tuitional fee, the right to keep in touch with the biological parents, the right to get *wajibah* will instead of lineage and heir. Meanwhile, the duties are to be devoted and respect to, both, foster-parents and biological parent.

Key Words: *Child Adoption, Judge's Considerations, The Law Impact, Religious Court.*